

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS
DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**Oleh
RIA AINI
F01110033**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK**

2014

**PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS
DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK**

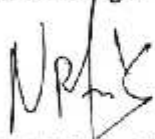
ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**RIA AINI
F01110033**

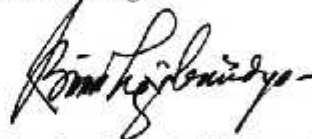
Disetujui,

Pembimbing I



**DR. Hj. Nuraini Asriati, M.Si
NIP. 196310031989032003**

Pembimbing II



**Drs. Bambang Budi Utomo, M.Pd
NIP. 195608071987031002**

Dekan FKIP Untan



**Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002**

Ketua Jurusan P.IPS



**Drs. Parijo, M.Si
NIP. 1953081819870310**

PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS DI SMA NEGERI 8 PONTIANAK

Ria Aini, Nuraini Asriati, Bambang Budi Utomo

Program Studi Pendidikan Ekonomi BKK Koperasi FKIP Untan

Email : Alraziria@gmail.com

Abstract : This study titled Effects of Classroom Management on Student Results In Economy Class X Subject IPS in SMA 8 Pontianak. The problem is whether there is influence of Classroom Management on Student Results ?. Form of research is the study of relationships. The sample totaled 59 students drawn from four classes of X IPS uses random sampling from a population of 140 respondents. The method used is descriptive method with the aim to describe objectively the effect of classroom management on student learning outcomes. Using a data collection tool that is a check list, a questionnaire for students, interview guides for the eye Teacher Lesson Economy class X IPS. While processing the data is to perform calculations with SPSS program with a simple linear regression analysis technique. Tested with the results of the study showed that there were significant effects of classroom management on learning outcomes ($t = 5.192 > 2.0032$) that t is greater than t table which means H_a H_o accepted and rejected .. The result states that the class management indicator da Management Student Management Physical environment affects class Student Results on Economic Lessons eye class X SMA Negeri 8 Pontianak.

Keyword : Effects of Classroom Management, student results, Economy

Abstrak : Penelitian ini berjudul Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak. Masalahnya adalah apakah ada pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa?. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi hubungan. Sampelnya berjumlah 59 siswa diambil dari 4 kelas X IPS menggunakan random sampling dari jumlah populasi 140 responden. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk memaparkan secara objektif mengenai pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.. Menggunakan alat pengumpul data yaitu daftar cek, angket untuk siswa, pedoman wawancara untuk Guru mata Pelajaran Ekonomi kelas X IPS. Sedangkan pengolahan datanya adalah melakukan perhitungan dengan Program SPSS dengan tehnik analisis regresi linear sederhana. Diuji dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar ($t=5,192>2,0032$) bahwa t hitung besar dari t tabel yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.. Hasil tersebut menyatakan bahwa Pengelolaan kelas dengan indikator Pengelolaan Siswa da Pengelolaan Lingkungan Fisik kelas mempengaruhi Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Pontianak.

Kata Kunci : Pengelolaan Kelas, Hasil Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan terencana dan terorganisasi termasuk kegiatan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kegiatan itu bertujuan menghasilkan perubahan-perubahan positif didalam diri anak yang sedang menuju kedewasaan. Proses belajar mengajar dikelas nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan. Pencapaian hasil pembelajaran yang telah dirumuskan tak luput dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Pengelolaan kelas berkaitan dengan kemampuan guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bisa menyangkut pengelolaan siswa didalam kelas terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, disisi lain serta bisa dilihat dari aspek pengelolaan lingkungan fisik kelas misalnya penataan kursi, penerangan, kebersihan kelas tempat belajar. Kelas sebagai lingkungan dan tempat belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara profesional. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Pengawasan terhadap lingkungan belajar mengajar itu juga dimaksudkan untuk mendorong menjadi lingkungan yang baik.

Karakteristik lingkungan yang baik, di antaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Dengan demikian, berarti bahwa kelas itu mempunyai peran dan fungsi tertentu yang nyata-nyata dapat menopang keberhasilan proses belajar mengajar. Sehingga, dapat memberikan rangsangan terhadap siswa dalam situasi dan kondisi belajar, maka kelas perlu dikelola dengan sebaik mungkin.

Menurut Sudarwan Danim (2002 : 167) “pengelolaan kelas adalah seni atau praksis (praktik dan strategi) kerja yaitu guru bekerja secara individu dengan cara melalui orang lain (semisal bekerja dengan sejawat atau siswa sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas bagi penciptaan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Pentingnya pengelolaan kelas sebagai proses mencapai tujuan pendidikan berupa hasil belajar siswa yang baik didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Haertel dan Walberg (1993) dalam Vern Jones dan Loise Jones (2012: 4) yang melakukan analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan mengidentifikasi pengelolaan kelas sebagai faktor paling penting. Lebih lanjut pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa dibuktikan dengan penelitian serupa tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Rini (2011) bahwa ada hubungan positif antara manajemen kelas dengan hasil belajar.

Menurut Udin S. Winataputra dan Tina Rosita (1997:197), “hasil belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya”. Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh siswa akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar ini dapat di peroleh dari berbagai faktor salah satunya yaitu pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru.

Peneliti menjadikan SMA Negeri 8 sebagai objek penelitian karena SMA 8 adalah tempat penulis melaksanakan PPL dan Kelas X IPS adalah kelas yang dijadikan praktek mengajar mata pelajaran Ekonomi oleh peneliti sewaktu PPL.

SMA Negeri 8 yang tahun 2013, mulai menerapkan Kurikulum 2013, membagi kelas X menjadi kelas X IPS dan X IPA. Untuk kelas X IPS terdiri dari 4 kelas yakni X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4. Hal yang mendasari tulisan ini yaitu pengalaman yang dilihat peneliti pada saat melaksanakan PPL di SMA Negeri 8 Pontianak. Kondisi yang ada pada kelas X IPS saat itu terlihat dari sikap siswa yang acuh tak acuh dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, ada saja tingkah siswa yang mengganggu proses belajar mengajar sehingga merusak konsentrasi siswa di kelas. Pengalaman yang dirasakan penulis pada waktu PPL juga dilihat dari keaktifan siswa yang masih kurang terhadap mata pelajaran ekonomi yang sedang berlangsung, tingkah laku siswa dalam kelompok belajar yang masih kurang aktif sehingga hanya siswa-siswa yang peduli saja yang memahami materi pelajaran yang sedang berlangsung, selebihnya ada yang tidur dan keluar masuk kelas.

Menurut Suharsimi Arikunto (1996: 68) “Pengelolaan kelas meliputi pengelolaan siswa dan pengelolaan lingkungan fisik”. Pengelolaan siswa menyangkut keadaan siswa belajar didalam kelas, pengelompokkan siswa dalam pembelajaran serta mengelola masalah-masalah siswa yang terjadi di dalam kelas. Pengelolaan Lingkungan fisik juga menjadi perhatian khusus bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas sebagai usaha meningkatkan hasil belajar. Ruang kelas yang indah penataan dan cukup sarana pembelajarannya membuat siswa nyaman dalam menerima materi pelajaran, sehingga proses belajar mengajar didalam kelas menjadi efektif.

Fakta yang terlihat berkaitan dengan pengelolaan kelas yang ada di kelas X yakni kondisi kelas yang belum tertata rapi, masih ada saja sampah di kelas, penataan bangku yang belum teratur, penataan perlengkapan kelas yang masih sembarangan, ditambah lagi dengan sirkulasi udara yang pengap pada ruangan kelas X IPS 4. Keadaan ini juga didukung dengan perbandingan kelas XI dan XII yang memiliki tatanan kelas yang lebih baik.

Maka dari fakta yang peneliti lihat, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian studi hubungan (*interrelationship studies* yang bertujuan untuk memaparkan mengenai hubungan dan pengaruh antara pengelolaan kelas terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak.

Menurut Hadari Nawawi (2012:150) populasi adalah “keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X IPS di SMA Negeri 8 Pontianak, yang berjumlah 140 orang yang terdiri dari 4 kelas.

Menurut Sugiyono (2013:118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan banyaknya

sampel, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (dalam Danang Sunyoto, 2011 : 21) sebagai berikut :

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Dimana :

n = banyaknya sample

N = banyaknya populasi

e = persentase kesalahan yang di inginkan sebesar 10 %

Jadi berdasarkan rumus diatas, maka sample yang diambil dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{140}{1 + (140 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{140}{1 + (140 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{140}{1 + 1.4}$$

$$n = 59 \text{ sampel}$$

Untuk mendapatkan sampel 59 siswa yang terdiri dari 4 kelas dilakukan dengan cara *simple random sampling* (sampel random sederhana) yaitu dengan memberi nomor pada tiap unit populasi. Kemudian sampel yang di inginkan ditarik secara random, dengan menggunakan undian biasa.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut, setiap objek yang terdaftar sebagai populasi diberi nomor urut mulai dari 1 sampai dengan banyaknya objek. Setelah semua objek diberi nomor urut maka diambil secara acak objek yang akan menjadi sampel penelitian sesuai dengan jumlah populasi dan sesuai besarnya dengan masing-masing sampel yang diambil setiap kelas yang sudah ditentukan jumlahnya. Setelah objek didapatkan melalui acak maka dilakukan penyebaran dan pengisian angket kepada objek penelitian tersebut. Setelah hasil pengisian angket didapatkan maka diolah melalui statistik untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, angket, daftar cek dan catatan- catatan.

Adapun pengolahan data dalam penelitian ini, untuk data yang berupa kalimat yang tidak dapat diangkakan maka akan dideskripsikan, yaitu dengan menjelaskan

dan memaparkan. Untuk data yang berupa angka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dan dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi dari hasil perhitungan analisis linear sederhana. Data yang akan diolah perlu dianalisis melalui statistik. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan uji prasyarat. Beberapa uji prasyaratnya yaitu uji validitas, uji realibilitas dan pengujian hipotesis. Uji prasyarat yang digunakan penulis pada penelitian ini dilakukan dengan perhitungan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS)*.

HASIL

1. Angket Penelitian

Setelah data jawaban angket responden disajikan dan direkapitulasi, langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut sekaligus menganalisisnya. Dalam penelitian ini, pengolahan datanya dengan cara menentukan terlebih dahulu skor ideal/kriterium. Menurut Sugiyono (2013:246) “Skor ideal adalah skor yang ditetapkan dengan asumsi bahwa setiap responden pada setiap pertanyaan memberi jawaban dengan skor tertinggi. Selanjutnya membagi jumlah skor hasil penelitian dengan skor ideal.

Berikut akan disajikan hasil pengolahan dan analisis datanya yang dijabarkan kedalam item – item. Aspek Pengelolaan Siswa terdiri dari dua indikator, Pengelompokkan Siswa dan Penanganan Konflik dalam kelas. No butir soal untuk pengelompokkan siswa ada 6 yaitu No 1,2,3,4,5,6. Jumlah nilai untuk butir tersebut $195+238+199+215+198+231=1276$. Skor idealnya $=5 \times 6 \times 59=1770$. Jadi kualitas pengelompokkan siswa $=1276 : 1770 = 0,72$ atau 72 % dari yang diharapkan. Sedangkan untuk penanganan konflik siswa terdiri dari 5 butir soal yaitu 7,8,9,10,11. Jumlah nilai untuk butir tersebut $177+206+233+173+216=1005$. Skor idealnya $=5 \times 5 \times 59=1475$ Jadi kualitas penanganan konflik siswa $=1005 : 1475 = 0,68$ atau 68% dari yang diharapkan. Untuk aspek pengelolaan lingkungan fisik terdiri dari pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan dan keindahan kelas serta ventilasi dan pencahayaan. Untuk pengaturan tempat duduk terdiri dari 3 butir no soal yaitu 12, 13, 14. Jumlah nilai untuk butir tersebut $150+217+209=576$. Skor idealnya $=5 \times 3 \times 59=885$. Jadi kualitas penanganan konflik siswa $=576 : 885 = 0,65$ atau 65% dari yang diharapkan. No butir soal untuk pengaturan tempat duduk ada 4 yaitu 15,16,17,18. Jumlah nilai untuk butir tersebut $205+196+215+208=824$. Skor idealnya $=5 \times 4 \times 59=1180$. Jadi kualitas penanganan konflik siswa $=824 : 1180 = 0,698$ atau 70% dari yang diharapkan. Untuk penataan dan Keindahan Kelas ada 4 yaitu 19,20,21,22. Jumlah nilai untuk butir tersebut $175+235+215+239=864$ Skor idealnya $=5 \times 4 \times 59=1180$. Jadi kualitas penanganan konflik siswa $=864 : 1180 = 0,73$ atau 73% dari yang diharapkan. No butir soal untuk penataan dan keindahan kelas ada 3 yaitu 23,24,25. Jumlah nilai untuk butir tersebut $236+220+228=684$. Skor idealnya $=5 \times 3 \times 59=885$. Jadi kualitas penanganan konflik siswa $=684 : 885 = 0,77$ atau 77% dari yang diharapkan.

2. Uji Validitas

Pada awalnya instrumen penelitian ini terdapat 30 soal, namun setelah melalui proses validasi mengalami penyusutan. Untuk menyatakan valid atau

tidaknya butir dari instrumen dengan menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*, hasil dari perhitungan sebuah instrumen haruslah dibandingkan dengan r tabel. r tabel dicari pada signifikasi 0,05 dan jumlah data (n) = 12, maka didapat r tabel sebesar 0,388. Sehingga apabila r hitung kurang dari 0,532 maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid, namun jika lebih besar dari r tabel maka instrumen tersebut dikatakan valid. Adapun hasil dari proses validitas instrumen tersebut dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Uji Validitas Variabel X

| No Butir Instrumen | Koofesien Korelasi | Keterangan |
|--------------------|--------------------|-------------|
| 1 | 0,692 | Valid |
| 2 | 0,81 | Valid |
| 3 | 0,705 | Valid |
| 4 | 0,925 | Valid |
| 5 | 0,725 | Valid |
| 6 | 0,119 | Tidak Valid |
| 7 | 0,684 | Valid |
| 8 | 0,692 | Valid |
| 9 | 0,45 | Tidak Valid |
| 10 | 0,81 | Valid |
| 11 | 0,168 | Tidak Valid |
| 12 | 0,843 | Valid |
| 13 | 0,678 | Valid |
| 14 | 0,885 | Valid |
| 15 | -0,561 | Tidak Valid |
| 16 | 0,705 | Valid |
| 17 | 0,732 | Valid |
| 18 | 0,581 | Valid |
| 19 | 0,699 | Valid |
| 20 | 0,79 | Valid |
| 21 | 0,787 | Valid |
| 22 | 0,711 | Valid |
| 23 | 0,427 | Tidak Valid |
| 24 | 0,583 | Valid |
| 25 | 0,711 | Valid |
| 26 | 0,711 | Valid |
| 27 | 0,717 | Valid |
| 28 | 0,814 | Valid |

| | | |
|----|-------|-------|
| 29 | 0,81 | Valid |
| 30 | 0,705 | Valid |

Dari perhitungan tersebut terdapat 25 (dua puluh lima) butir instrumen yang dinyatakan valid. 5 (lima) butir instrumen yang tidak valid adalah butir 6,9,11,15 dan 22.

3. Uji Reliabilitas

Setelah divaliditas maka langkah selanjutnya yang dilakukan terhadap instrumen ialah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.

Tabel 2
Hasil Uji Realibilitas Variabel X

| No butir | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|----------|--------------------|------------|
| 1 | 0,743 | Reliabel |
| 2 | 0,742 | Reliabel |
| 3 | 0,745 | Reliabel |
| 4 | 0,74 | Reliabel |
| 5 | 0,742 | Reliabel |
| 6 | 0,743 | Reliabel |
| 7 | 0,743 | Reliabel |
| 8 | 0,742 | Reliabel |
| 9 | 0,742 | Reliabel |
| 10 | 0,744 | Reliabel |
| 11 | 0,741 | Reliabel |
| 12 | 0,745 | Reliabel |
| 13 | 0,738 | Reliabel |
| 14 | 0,745 | Reliabel |
| 15 | 0,743 | Reliabel |
| 16 | 0,743 | Reliabel |
| 17 | 0,741 | Reliabel |
| 18 | 0,749 | Reliabel |
| 19 | 0,745 | Reliabel |
| 20 | 0,745 | Reliabel |
| 21 | 0,745 | Reliabel |
| 22 | 0,744 | Reliabel |
| 23 | 0,742 | Reliabel |
| 24 | 0,742 | Reliabel |
| 25 | 0,745 | Reliabel |

Dari hasil uji reliabilitas tersebut seluruh instrumen melebihi batasan 0,6 maka seluruh instrumen layak digunakan untuk pengukuran dalam rangka

pengumpulan data dengan jumlah instrumen sebanyak 25 (dua puluh lima) item soal.

3. Pengolahan Data Dengan Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 3
Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan Spss

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 2,591 | ,186 | | 13,900 | ,000 |
| Y | ,290 | ,056 | ,567 | 5,192 | ,000 |

Dari hasil perhitungan di atas, maka nilai-nilai tersebut dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi, yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 2.591 + 0,290 X$$

Yang berarti nilai konstanta adalah 2.591 yaitu jika Pengelolaan Kelas (X) bernilai 0 (nol), maka Hasil Belajar (Y) bernilai 2.591. Nilai koefisien regresi variabel Pengelolaan Kelas (X) yaitu 0,290. Ini berarti bahwa setiap peningkatan Pengelolaan Kelas sebesar 1, maka Hasil Belajar akan meningkat sebesar 0,290.

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada *output model summary* dan disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|--------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| | ,567 ^a | ,321 | ,309 | ,23782 |

a. Predictors: (Constant), rata-rata_variabel_

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa R sebesar 0,567 Menurut ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0.40-0.599 yang termasuk kategori sedang.

4. Pengujian Hipotesis

Karena nilai uji t statistik bernilai t hitung > t tabel (5,192 > 2,0032) maka Ha diterima dan Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 8 Pontianak.

PEMBAHASAN

Pengelolaan kelas yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini dilihat dari Aspek Pengelolaan Siswa dan Pengelolaan Lingkungan Fisik Kelas.

1. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa dalam kelas yang dilakukan guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS sudah optimal. Optimalisasi tersebut dilihat dari nilai persentase pengelompokkan siswa mencapai 72% dan penanganan konflik dalam kelas 68%. Menunjukkan bahwasannya guru telah melaksanakan pengelolaan siswa dengan baik. Hasil tersebut juga didukung berdasarkan observasi dan wawancara peneliti di lapangan. Diantara pengelolaan siswa yang dilakukan oleh guru yakni mengelompokkan siswa dalam kelompok belajar pada saat materi ataupun tugas mata pelajaran ekonomi. Pengelompokkan kadang ditentukan oleh guru dan kadang juga ditentukan oleh siswa sehingga dalam pengelompokkan tersebut siswa merasa nyaman. Selain itu guru juga memberikan motivasi pada siswa agar berperan aktif dalam kelompok pembelajaran. Guru juga melaksanakan penanganan konflik siswa dalam kelas. Berdasarkan data di lapangan konflik yang terjadi dalam kelas pada saat mata pelajaran ekonomi berlangsung, berupa olok-olokan, ngobrol pada saat guru menjelaskan, ribut, keluar masuk kelas akan tetapi belum pernah terjadi konflik yang sungguhan. Dan tindakan yang guru lakukan adalah menegur, memberikan hukuman berupa berdiri di depan kelas dan hukuman fisik berupa sit up. Guru juga selalu memberikan penghargaan terhadap siswa berupa pujian apabila siswa melakukan hal positif.

2. Pengelolaan Lingkungan Fisik kelas

Pengelolaan lingkungan fisik yang juga menentukan keberhasilan pengelolaan kelas dalam penelitian ini juga sudah optimal. Hal ini berdasarkan nilai angket yang dihitung. Pada aspek pengelolaan Lingkungan fisik kelas ada beberapa indikator yaitu pengaturan tempat duduk dengan pencapaian 65% dari yang diharapkan, pengaturan alat-alat pengajaran 70%, penataan keindahan kelas 73% dan ventilasi dan pencahayaan 77%. Hasil di atas menunjukkan bahwa lingkungan fisik kelas juga berpengaruh sebagai aspek yang harus diperhatikan pada pengelolaan kelas. Hasil tersebut juga diperkuat dengan observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran ekonomi kelas X IPS. Lingkungan fisik kelas yang baik sangat mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran. Menurut guru mata pelajaran ekonomi, kelas harus bersih dari sampah-sampah disekitar kelas, tempat duduk tertata rapi tidak berantakan, tas-tas dan helm siswa diletakkan pada tempatnya. Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, guru mata pelajaran ekonomi memastikan bahwa siswa sudah siap belajar, baik itu kelas dari segi tatanan keindahannya, variasi kursi siswa (biasanya menggunakan bentuk klasikal), media pembelajaran (buku cetak dan Infokus) dan siswanya. Berdasarkan angket penelitian, hasil untuk indikator ke empat yaitu ventilasi dan pencahayaan mendapatkan nilai tertinggi yakni 77%. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan pada guru mata pelajaran yang menyatakan bahwa kelas yang cukup sirkulasi udara dan ketersediaan pendingin ruangan dan pencahayaan kelas menjadi faktor yang membuat siswa nyaman berada di kelas yang merupakan hal penting dalam pengelolaan kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan melalui pembahasan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Pengelolaan kelas X IPS yang ada di SMA Negeri 8 Pontianak sudah baik. Hal ini didasari dari persentase pengelompokkan siswa mencapai 72 % dan penanganan Konflik mencapai 68%. Angka ini menunjukkan bahwa pengelolaan siswa dalam kelas yang dilakukan guru sudah baik. sedangkan dari aspek pengelolaan lingkungan fisik dengan indikator dan persentase pencapaian, pengaturan tempat duduk 65%, pengaturan alat-alat pengajaran 70%, penataan keindahan kelas 73%, serta ventilasi dan pencahayaan mencapai 77%.
2. Hasil belajar siswa kelas X IPS Mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 sudah baik. hal ini didasari dengan persentase nilai rata-rata mencapai 79% dari yang diharapkan. Dengan rincian kelas X IPS 1 77,36%, X IPS 2 78,7%, X IPS 3 75% dan X IPS 4 79%.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 8 Pontianak.
4. Berdasarkan perhitungan statistik yang dilakukan dengan regresi linier sederhana program SPSS 16. Menunjukkan t hitung sebesar 5,192 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas (x) yaitu pengelolaan kelas terhadap variabel terikat (y) yaitu hasil belajar. Hal ini dapat dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,0032. maka $-t_{table} \leq t_{hitung} > t_{table}$ ($-2,0032 \leq 5,192 > 2,0032$), maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Dengan perhitungan regresi linear sederhana diperoleh $Y = 2.591 + 0,290 X$, Yang berarti nilai konstanta adalah 2.591 yaitu jika pemanfaatan sumber belajar (X) bernilai 0 (nol), maka hasil belajar (Y) bernilai 2.642. Nilai koefisien regresi variabel pengelolaan kelas terhadap hasil belajar (X) yaitu 0,290 Ini berarti bahwa setiap peningkatan pemanfaatan sumber belajar sebesar 1, maka pembelajaran hasil belajar akan meningkat sebesar 0,290.

Koefisien Determinasi (R^2) Dari hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas(x) yaitu pengelolaan kelas terhadap variabel terikat(y) yaitu hasil belajar sebesar 32,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang akan peneliti sampaikan adalah :

1. Hendaknya pihak sekolah dan guru melengkapi fasilitas dalam kelas guna menunjang pembelajaran.
2. Hendaknya guru senantiasa mengontrol peralatan dan kelengkapan alat-alat pembelajaran didalam kelas saat sebelum melaksanakan pembelajaran.
3. Siswa harus senantiasa dimotivasi untuk menjaga kebersihan kelas, keharmonisan antar siswa dan kelengkapan sarana dan prasarana dalam kelas

DAFTAR RUJUKAN

- A.J.E. Toenlioe.(1992). **Teori dan Praktek Pengelolaan Kelas**. Surabaya: Usaha Nasional
- Ali Imron (2011). **Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah**. Jakarta : Bumi Aksara
- Carolyn& Edmund (2009) **Manajemen Kelas untuk Guru Sekolah Dasar**. (penterjemah: Arif Rahman). Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Conny Semiawan. (1985). **Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar**. Jakarta: Gramedia.
- Danang Sunyoto. (2011). **Metodologi Penelitian Ekonomi**. Yogyakarta : Caps
- Hadari Nawawi (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Isrotul. (2013). **Korelasi antara Pengelolaan Kelas oleh Guru dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota**. (Skripsi tidak diterbitkan). Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas TanjungPura
- John W. Santrock. (2011). **Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua**. (Penterjemah: Tri Wibowo). Jakarta : Kencana
- Made Pidarta (TT). **Pengelolaan Kelas**. Surabaya: Usaha Nasional
- Mudasir. (2011). **Manajemen Kelas**. Pekanbaru : Zanafa Publishing
- Nasional. (1982). **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara
- Rini Nopiarni. (2011). **Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI SMA Negeri 5 Pontianak** (Skripsi tidak diterbitkan). Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas TanjungPura
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif dan R & D**. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta : Rineka Cipta
- Suryosubroto. (2009). **Proses Belajar Mengajar di Kelas**. Jakarta: Rineka Cipta

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. (2011). **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta

Vern Jones&Louise Jones (2012). **Manajemen Kelas Komprehensif** edisi 9.(Penterjemah: Intan Irawati). Jakarta : Kencana

W. S Winkel. (2011). **Psikologi Pengajaran**. Yogyakarta: Media Abadi